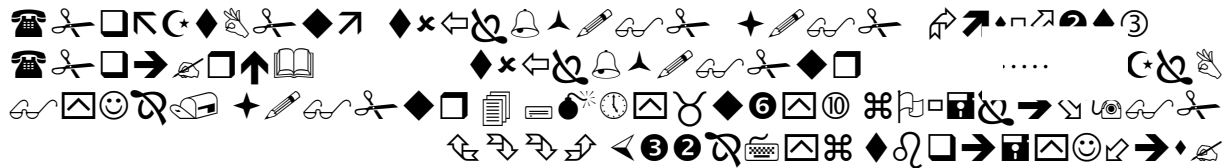


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian yang bersifat umum dan pengertian yang bersifat khusus. Pendidikan dengan pengertian umum ialah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnyanya dan akhlaqnya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Pendidikan dengan pengertian ini meliputi semua sarana, baik disengaja seperti pendidikan rumah tangga dan pendidikan sekolah, atau yang tidak disengaja, seperti pendidikan yang datang kebetulan, dari pengaruh lingkungan yang bersifat alamiyah dan kemasyarakatan dan lain-lain. Pendidikan dengan pengertian ini, sama dengan pengertian kehidupan itu sendiri dan mungkin alam ini dianggap sekolah yang paling besar, yang masa belajarnya mulai dari buaian, hingga masuk ke liang kubur. Adapun pendidikan dengan pengertian khusus ialah semua media yang dijadikan/dipergunakan untuk mengembangkan jasmani anak, akalnyanya, dan untuk pembinaan akhlaqnya (yang mulia), dan hanya meliputi sarana khusus yang memungkinkan disusun suatu sistim baginya; Ini terbatas pada pendidikan rumah tangga dan sekolah¹. Islam sendiri sangat memperhatikan masalah pendidikan ini, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Mujadalah ayat 11 :



Dalam ayat ini dijelaskan bahwa perhatian Allah Swt terhadap orang yang nmenuntut ilmu dengan meninggikan derajat di sisi-Nya.

¹ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidu* 1 *pengajaran*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h. 5

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Di Indonesia banyak sekali lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan karakteristiknya masing-masing. Madrasah Ibtidayah (MI) merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di negara kita yang mempunyai misi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, ada beberapa mata pelajaran agama yang diajarkan seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Qur'an Hadits dan Bahasa Arab.

Aqidah Akhlak (mata pelajaran yang sedang diteliti penulis) merupakan salah satu mata pelajaran penting di Madrasah Ibtidayah (MI). Materi Aqidah Akhlak tidak hanya mengutamakan masalah pengetahuan, tetapi juga mementingkan dalam penerapan pengetahuan tersebut. Dengan pengetahuan akhlaq, diharapkan anak didik senantiasa berada pada garis akhlaq yang mulia dan menjauhi akhlaq yang tercela. Sehingga sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

أقلخ مهنسح اناميني نين مؤملا لمكأ

Artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaqnya”. (HR. Turmudzi)

Pemerintah telah menerapkan kurikulum Aqidah Akhlak untuk MI secara nasional yaitu dengan ciri-ciri antara lain :

1. Lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attaimen targets*) daripada penguasaan materi.
2. Lebih mengakomodasi keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan dilapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.²

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamatan peserta didik tentang Aqidah Akhlak dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan terhadap teman sebayanya.

Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran. Sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Menurut penelitian sementara di tempat penulis bertugas yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Anjir Muara Kota Tengah Barito Kuala, khususnya kelas III, prestasi belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak masih belum seperti yang diharapkan. Oleh karena itulah penulis berusaha memperbaiki keadaan ini dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Adab Bergaul Dengan Teman Sebaya Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Siswa Kelas III MI Anjir Muara Kota Tengah Barito Kuala”.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah usaha untuk mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan prestasi belajar materi adab bergaul dengan teman

² Direktorat Pendidikan Pada Madrasah Dirjend Pendidikan Islam Depag, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : 2006), h. 7

sebaya pelajaran Aqidah Akhlak melalui metode pemberian tugas (resitasi) siswa kelas III MI Anjir Muara Kota Tengah Barito Kuala.

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu :

1. Prestasi adalah hasil karya yang dicapai³
2. Pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang ada dan diajarkan di sekolah yang berciri khas Islam, materinya berisi tentang keimanan / tauhid dan akhlak / moral.
3. Materi adalah benda, bahan⁴
4. Adab adalah sopan, kesopanan.⁵
5. Teman Sebaya adalah teman yang seimbang sama, tidak jauh beda usianya.
6. Metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan⁶.
7. Pemberian Tugas (Resitasi) adalah pemberian kewajiban yang harus dikerjakan oleh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

³ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 423

⁴ *Ibid*, h. 368

⁵ *Ibid*, h. 10

⁶ *Ibid*, h. 369

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode pemberian tugas (resitasi) agar dapat meningkatkan prestasi belajar materi adab bergaul dengan teman sebaya siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ?
2. Apakah penggunaan pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar materi adab bergaul dengan teman sebaya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah : Metode pemberian tugas (resitasi). Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar materi adab bergaul dengan teman sebaya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

Dengan diterapkannya metode pemberian tugas (resitasi) dapat meningkatkan prestasi belajar materi adab bergaul dengan teman sebaya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Anjir Muara Kota Tengah Barito Kuala.

F. Tujuan PTK

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Siswa terus diberikan bimbingan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Meningkatkan prestasi belajar belajar khususnya materi adab bergaul dengan teman sebaya dan secara umum materi lain dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Ditemukannya strategi yang tepat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Adanya motivasi dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak meningkat.